

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN  
SUCCESSFUL AGING PADA LANSIA DI DESA MALINGMATI  
KECAMATAN TAMBAKREJO KABUPATEN BOJONEGORO**

**Neli Mirnawati**

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo  
[nelimirna135@gmail.com](mailto:nelimirna135@gmail.com)

**Ahmad Faruk**

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo  
[farukabufatir@gmail.com](mailto:farukabufatir@gmail.com)

***Abstract***

*Social support and Successful Aging. The purpose of this study was to determine whether there is a relationship between social support and successful aging in the elderly in Malingmati Village, Tambakrejo District, Bojonegoro Regency. With a sample of 53 elderly. The research method used for this research is quantitative with a correlational type. In addition to using quantitative analysis. From this study the authors draw the conclusion that from the data obtained, a correlation coefficient of 0.000 means that the data indicates that there is a low relationship between social support and successful aging in the elderly in Malingmati Village, Tambakrejo District, Bojonegoro Regency and then testing the tcount hypothesis with ttable yields tcount > ttable namely  $0.475 > 0.312$ . With these results it can be concluded that  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected. This means that there is a relationship between social support and successful aging in the elderly in Malingmati Village, Tambakrejo District, Bojonegoro Regency.*

***Keywords: social support; aging success; elderly.***

***Abstrak***

Dukungan sosial dan Successful Aging. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dukungan sosial dengan successful aging pada lansia di Desa Malingmati Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro. Dengan sampel sebanyak 53 lansia. Metode penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis korelasional. Selain itu menggunakan analisis kuantitatif. Dari penelitian ini penulis menarik kesimpulan bahwa dari data yang di peroleh mendapatkan koefisien korelasi sebesar 0,000 berarti data tersebut menunjukkan

bahwa rendahnya hubungan antara dukungan sosial dengan successful aging pada lansia di Desa Malingmati Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro dan kemudian uji hipotesis  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  menghasilkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $0,475 > 0,312$ . dengan hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Artinya terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan successful aging pada lansia di Desa Malingmati Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro.

**Kata kunci : dukungan sosial; successful aging; lansia.**

## PENDAHULUAN

Masa tua merupakan masa yang paling akhir, yang pada masa ini seseorang mengalami kemunduran fisik, mental, dan sosial sedikit demi sedikit sehingga tidak dapat melakukan tugasnya sehari-hari lagi. Hal tersebut membutuhkan upaya pemeliharaan serta peningkatan kesehatan dalam rangka mencapai masa tua yang sehat, bahagia, berdaya guna, dan produktif. Usia lanjut adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang. Menurut Hurlock, tahap terakhir dalam perkembangan ini dibagi menjadi usia lanjut dini yang berkisar antara usia 60-70 tahun dan usia lanjut yang dimulai pada usia 70 tahun hingga akhir kehidupan seseorang.<sup>1</sup>

Sebagai dampak pembangunan berkelanjutan, penduduk lanjut usia (lansia) terus mengalami peningkatan baik dari sisi jumlah maupun proporsi. Pada tahun 2030, menurut WHO diperkirakan setidaknya 1 dari 6 penduduk dunia adalah lansia . Jumlah penduduk dunia yang berusia 60 tahun ke atas diperkirakan akan meningkat dari 1,4 miliar pada tahun 2020 menjadi 2,1 miliar pada tahun 2050. Sejak tahun 2021, Indonesia telah memasuki struktur penduduk tua (*ageing population*), dimana sekitar 1 dari 10 penduduk adalah lansia. Fenomena *ageing population* bisa menjadi bonus demografi kedua, yaitu ketika proporsi lansia semakin banyak tapi masih produktif dan dapat memberikan sumbangan bagi perekonomian negara. Akan tetapi, lansia dapat menjadi tantangan pembangunan ketika tidak produktif dan menjadi bagian dari penduduk rentan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Rosleny Marliani, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 239-240.

<sup>2</sup> Girsang, Andry Poltak L., *Statistik Penduduk Lanjut Usia Tahun 2022* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2022), 4.

Kota Bojonegoro memiliki rata-rata AHH (Angka Harapan Hidup) yang terus meningkat. Selama periode 2011 hingga 2022, Bojonegoro telah berhasil meningkatkan usia harapan hidup yaitu dari 69,89 tahun (2011) menjadi 72,16 tahun (2022). Kenaikan jumlah lansia menimbulkan permasalahan baru di Desa Malingmati, kondisi fisik yang menurun menyebabkan lansia membutuhkan perhatian khusus dari pihak keluarga, masyarakat sekitar, dan orang-orang terdekat. Namun dalam fakta kehidupan sehari-hari keluarga yang merupakan orang terdekat lansia kurang memberikan mereka sebuah dukungan sosial, ada diantara mereka yang sudah tua dengan keadaan sakit kemudian sangat membutuhkan pertolongan terutama dari keluarganya akan tetapi justru diabaikan, dengan perkataan dan perlakuan yang dinilai kurang baik membuat lansia merasakan sakit hati hingga merasakan stress dan sering sekali menangis. Terdapat juga lansia yang tinggal di tempat yang kurang layak, karena memang disisihkan oleh keluarganya. Seringkali tidak mendapat perhatian dari keluarga maupun masyarakat. Dengan kondisi fisik yang menurun menjadikan lansia juga tidak produktif dalam menjalani kehidupan sehari-harinya, ditambah lagi dengan kondisi ekonomi yang melemah menjadikan lansia harus bergantung dengan anggota keluarganya. Sebagian besar lansia di Desa Malingmati tidak produktif, hal ini menjadikan lansia memiliki tingkat stress lebih tinggi, dan jauhnya hubungan mereka dari komunitas semakin menampakkan fenomena kurangnya dukungan sosial yang sebenarnya diharapkan oleh lansia.

Dukungan sosial merupakan hubungan interpersonal berupa pemberian bantuan yang melibatkan aspek-aspek yang terdiri dari informasi, perhatian, emosi, penilaian dan bantuan instrumental yang diperoleh individu melalui interaksi dengan lingkungan, dimana hal itu memiliki manfaat emosional atau efek perilaku bagi penerima, sehingga dapat membantu individu dalam mengatasi masalahnya. Sarafino menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan suatu kesenangan yang dirasakan sebagai perhatian, penghargaan dan pertolongan dari orang lain atau kelompok.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Edward P Sarafino, “*Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*”, (USA: Library Of Congress Cataloging in Publication Data, 2014), 83.

*Successful aging* atau memasuki masa tua dengan sukses pasti menjadi dambaan bagi semua orang yang telah memasuki usia dewasa akhir. Bagaimanapun juga menjadi tua bukan sebuah pilihan akan tetapi hal yang pasti dialami setiap rentang kehidupan seseorang. Menurut Suardiman mendefinisikan *successful aging* adalah kondisi dimana seseorang tidak hanya berumur panjang namun berumur panjang dalam kondisi sehat, sehingga memungkinkan untuk melakukan kegiatan secara mandiri, tetap berguna dan memberikan manfaat bagi keluarga dan lingkungan sosial atau sesuatu yang menggambarkan seseorang merasakan kondisinya terbebas dari penurunan kesehatan fisik, kognitif, dan sosial.<sup>4</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Santoso, dalam jurnalnya dengan judul “Dukungan Sosial Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia”, menyatakan hasil *review* 10 artikel terpilih menyatakan dukungan sosial meningkatkan kualitas hidup lansia didefinisikan sebagai keberadaan atau adanya seseorang yang dapat dipercaya, memahami, memperhatikan, dan mencintai dari orang-orang terdekat seperti anak, keluarga, maupun masyarakat sangat diperlukan lansia dalam menjalani sisa hidupnya karena merupakan sistem pendukung bagi lansia untuk dapat terus aktif ditengah keterbatasan yang dialaminya.<sup>5</sup>

Dalam kaitan pentingnya dukungan sosial dari keluarga maupun lingkungan sekitar sebagai salah satu faktor penting untuk meraih *successful aging*, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti dukungan sosial yang diberikan kepada lansia di Desa Malingmati Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan *successful aging* pada lansia di Desa Malingmati Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro. Hasil penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, antara lain ialah :

#### 1. Manfaat Teoritis

---

<sup>4</sup> S. Partini Suardiman, “*Psikologi Usia Lanjut*”, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011), 175.

<sup>5</sup> May Dwi Yuri Santoso, “Dukungan Sosial Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia : Review Article,” *Jurnal Kesehatan Mesencephalon* 5, no. 1 (30 April 2019): 33.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmiah yang berkaitan dengan teori-teori dalam bidang psikologi, khususnya dalam lingkup psikologi sosial dan psikologi perkembangan yang berkaitan dengan dukungan sosial dan *successful aging*.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi khalayak umum yang membaca tentang pentingnya memberikan dukungan sosial kepada lansia untuk membantu menggapai keberhasilan di masa tua.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 3 bulan mulai dari bulan Maret sampai bulan Mei tahun 2023. Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian kuantitatif, menggunakan desain penelitian korelasional. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yakni ingin mengetahui apakah terdapat Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan *Successful Aging* Pada Lansia Di Desa Malingmati Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro.

Dari masalah yang ditentukan terdapat 2 (dua) jenis variabel yang diteliti, yaitu Variabel X dan Variabel Y. Menurut Sugiyono Variabel merupakan atribut atau karakteristik orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.<sup>6</sup> Menerangkan bahwa:

1. Variabel X adalah Dukungan Sosial, variabel independen yang dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas (variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/terikat).
2. Variabel Y adalah *Successful Aging*, variabel dependen yang dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat (variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas).

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 38.

Populasi dalam penelitian ini adalah lansia di Desa Malingmati Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro. Metode pengambilan data merupakan salah satu aspek yang berperan penting dalam kelancaran dan keberhasilan dalam pengumpulan data yang digunakan. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data untuk penyusunan skripsi ini adalah kuesioner (angket).

Angket adalah suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topic tertentu yang diberikan kepada subjek, baik secara individual atau kelompok, untuk mendapatkan informasi tertentu seperti preferensi, keyakinan, minat dan perilaku.<sup>7</sup> Alasan menggunakan kuesioner atau angket sebagai alat untuk mengetahui tentang hubungan antara dukungan sosial dengan *successful aging* pada lansia di Desa Malingmati Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro. Peneliti memberikan sebuah angket yang berupa sebuah pernyataan kepada lansia, yang terdapat 40 butir pernyataan, terdiri dari 20 butir pernyataan untuk dukungan sosial dan 20 butir pernyataan untuk *successful aging*. Sebelum angket diberikan kepada responden, angket tersebut harus terlebih dahulu memenuhi persyaratan. Adapun persyaratan tersebut antara lain sebagai berikut:

#### a. Uji Validitas

Menurut Azwar, validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Validitas adalah suatu keadaan yang menggambarkan bahwa tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang telah diukur. Suatu tes disebut valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak dan seterusnya diukur. Jadi validitas itu merupakan tingkat ketepatan tes tersebut dalam mengukur materi dan perilaku yang harus diukur. Dalam penelitian kuantitatif, instrumen-instrumen yang telah dibuat harus dikonsultasikan terlebih dahulu dengan ahlinya. Setelah pengujian konstruksi dari ahli dan berdasarkan pengalaman empiris dilapangan selesai, maka diteruskan dengan uji coba instrumen. Setelah di lakukan uji coba instrumen terdapat 2 item yang tidak valid.

---

<sup>7</sup> Tukiran Taniredja and hidayati Mustafidah, “*Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*”, cet. 3 (Bandung: Alfabeta, 2014), 44.

## b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen menghasilkan pengukuran yang relatif sama meskipun dilakukan dalam waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas rumus yang digunakan adalah *Alpha Cronbach*. Data ini diperoleh dari satu kali pengujian. Suatu angket dapat dikatakan reabilitas jika *cronbach alpha* > 0,6.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi. Uji normalitas menggunakan bantuan program spss 22 dengan rumus kolmogorof smirnof dengan taraf signifikansi 5%. Sebaran data dikatakan normal jika memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (sig > 0,05).<sup>8</sup>

### b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk membuktikan bahwa masing-masing variabel bebas mempunyai hubungan yang linier dengan variabel tergantung. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui linieritas hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung adalah jika  $p > 0.05$  maka hubungannya linier, jika  $p < 0,05$  maka hubungan tidak linier. Kesimpulan dari uji normalitas adalah jika hasil uji normalitas data berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan perhitungan statistika produk.

### c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah sebuah pengujian yang hasilnya digunakan sebagai penentuan atau kesimpulan untuk menerima atau menolak hipotesis.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini peneliti menguji hipotesis dengan korelasi *product moment*. Rumus korelasi digunakan untuk menguji hipotesis hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.<sup>10</sup> Pada penelitian ini uji hipotesis digunakan untuk

---

<sup>8</sup> Singgih Santoso, *Statistik Multivariat Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), 43

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, 175.

<sup>10</sup> *Ibid.*, 153.

mengetahui hubungan dukungan sosial dengan *successful aging*. Kaidah pengajuan hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, yang artinya terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan *successful aging* pada lansia di Desa Malingmati Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro.
- b. Jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, yang artinya ada hubungan antara dukungan sosial dengan *successful aging* pada lansia di Desa Malingmati Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana telah dikemukakan pada Bab I bahwa penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dukungan sosial, mendeskripsikan *successful aging*, untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan *successful aging*. Data penelitian ini terdiri dari dukungan sosial (X), *successful aging* (Y).

Hasil pengisian angket adalah sebagai berikut:

### a. Dukungan Sosial

Data dukungan sosial yang diperoleh peneliti yaitu dari hasil penyebaran angket yang diberikan kepada 53 responden yang merupakan lansia di Desa Malingmati Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro.

No.	Skor Dukungan Sosial	Frekuensi	Kategorisasi
1	46	1	Rendah
2	47	1	Rendah
3	50	1	Rendah
4	51	4	Rendah

5	52	3	Rendah
6	53	3	Rendah
7	54	1	Rendah
8	55	2	Sedang
9	56	2	Sedang
10	57	1	Sedang
11	58	4	Sedang
12	59	1	Sedang
13	60	3	Sedang
14	61	4	Sedang
15	62	4	Sedang
16	63	2	Sedang
17	64	4	Sedang
18	65	2	Sedang
19	66	1	Sedang
20	67	1	Sedang
21	68	2	Tinggi
22	69	2	Tinggi
23	74	1	Tinggi
24	75	1	Tinggi
25	76	2	Tinggi
Jumlah		53	

Penelitian ini, untuk menentukan nilai kategori peneliti menggunakan perhitungan untuk menentukan Mean hipotetik dan SD hipotetik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Kriteria	Kategori
> 67, 244	Tinggi
52, 676 - 67, 244	Sedang
< 52, 676	Rendah

b. *Successful Aging*

Data *successful aging* yang diperoleh peneliti yaitu dari hasil penyebaran angket yang diberikan kepada 53 responden yang merupakan lansia di Desa Malingmati Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro.

No.	Skor <i>Successful Aging</i>	Frekuensi	Kategorisasi
1	41	1	Rendah
2	45	1	Rendah
3	50	2	Sedang
4	51	4	Sedang
5	52	6	Sedang
6	53	4	Sedang
7	54	3	Sedang
8	55	3	Sedang
9	56	1	Sedang
10	57	4	Sedang

11	58	2	Sedang
12	59	3	Sedang
13	60	5	Sedang
14	62	2	Sedang
15	63	2	Sedang
16	64	1	Sedang
17	66	1	Tinggi
18	67	3	Tinggi
19	68	1	Tinggi
20	69	1	Tinggi
21	71	3	Tinggi
Jumlah		53	

Penelitian ini, untuk menentukan nilai kategori peneliti menggunakan perhitungan untuk menentukan Mean hipotetik dan SD hipotetik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Kriteria	Kategorisasi
> 64, 244	Tinggi
50, 814 - 64, 246	Sedang
< 50, 814	Rendah

Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti perlu melakukan uji normalitas dan uji linieritas terlebih dahulu, agar data setelah melakukan distribusi normal dan memiliki

hubungan yang linier yang satu dengan yang lain sebelum hipotesisnya diuji. Berikut adalah hasil perhitungan menggunakan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistik V22*.

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,91006040
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,070
	Positive	,049
	Negative	-,070
Test Statistic		,070
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan hasil output spss pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* nya adalah 0,200. Dengan demikian berarti nilai signifikansi data tersebut  $\geq 0,05$  , sehingga dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

ANOVA Table

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Successful Aging Between (Combined)	1349,291	24	56,220	1,581	,122
* Groups Linearity	528,909	1	528,909	14,870	,001

Dukungan Sosial	Deviation from Linearity	820,382	23	35,669	1,003	,492
	Within Groups	995,917	28	35,568		
	Total	2345,208	53			

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa nilai *sig. deviation form linierity* sebesar 0,492 maka  $\geq$  nilai signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara hubungan dukungan sosial dengan *successful aging*.

c. Uji Hipotesis

Correlations

	Dukungan Sosial	Successful Aging
Dukungan Sosial Pearson Correlation	1	,475**
Sig. (2-tailed)		,000
N	53	53
Successful Aging Pearson Correlation	,475**	1
Sig. (2-tailed)	,000	
N	53	53

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4.10 merupakan output spss dari hasil uji hipotesis menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan memperoleh nilai r hitung sebesar 0,475 dengan signifikasi sebesar 0,000. Berdasarkan data diatas dapat dilakukan pengujian hipotesis yang sesuai dengan kaidah. Jika r hitung  $\geq$  r tabel maka Ha diterima dan Ho ditolak, jika r hitung  $\leq$  r tabel maka Ha ditolak dan Ho diterima. Dengan taraf signifikan 0,05 atau 5% maka

diperoleh r tabel sebesar 0,312. Sehingga r hitung  $\leq$  r tabel yaitu  $0,475 \geq 0,312$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Artinya terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan *successful aging* pada lansia di Desa Malingmati Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro.

## **PENUTUP**

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut:

1. Mayoritas tingkat dukungan sosial pada lansia di Desa Malingmati Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro, termasuk dalam kategori sedang. Dibuktikan melalui analisis data, yaitu 38 lansia dengan nilai presentase 72% memiliki tingkat dukungan sosial kategori sedang, 7 lansia dengan presentase 13% memiliki tingkat dukungan sosial kategori rendah, dan 8 lansia dengan kategori 15% memiliki tingkat dukungan sosial kategori tinggi.
2. Mayoritas tingkat *successful aging* pada lansia di Desa Malingmati Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro, yaitu masuk dalam kategori sedang. Dibuktikan melalui analisis data, yaitu 42 lansia dengan nilai presentase 79% memiliki tingkat *successful aging* kategori sedang, 9 lansia dengan nilai persentase 17% memiliki tingkat *successful aging* kategori tinggi, 2 lansia dengan nilai persentase 4% memiliki tingkat *successful aging* kategori rendah.
3. Terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan *successful aging* pada lansia di Desa Malingmati Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Girsang, Andry Poltak L. 2022. *Statistik Penduduk Lanjut Usia Tahun 2022*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Marliani, Rosleny. 2015. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Cv. Pustaka Setia. *Pengantar*). Cet. 3. Bandung: Alfabeta.
- Santoso, May Dwi Y. 2019. "Dukungan Sosial Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia : Review Article". *Jurnal Kesehatan Mesencephalon* .

- Santoso, Singgih. 2010. *Statistik Multivariat Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sarafino, Edward P. 2014. *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions, Usa:Library Of Congress Cataloging-In-Publication Data*.
- Suardiman, S. 2011. *Psikologi Usia Lanjut*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Taniredja, Tukiran, and hidayati Mustafidah. 2014. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)''*. Bandung: Alfabeta.